
Literasi Fintech Bagi Start-Up Mahasiswa di Malaysia

Fintech Literacy for Student Start-Ups in Malaysia

**Dwi Eko Waluyo¹, Usman², Kamila Nasywa Putri³, Ukhti Maylita Haryani⁴, Wijayanti⁵,
Devi Wahyuni⁶**

Universitas Dian Nuswantoro

Email: dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id, usman@dsn.dinus.ac.id,
p32202400981@mhs.dinus.ac.id, p32202400994@mhs.dinus.ac.id,
p32202400968@mhs.dinus.ac.id, p32202400972@mhs.dinus.ac.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131

Korespondensi Penulis: usman@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 12 Mei 2025

Revised: 18 Juni 2025

Accepted: 25 Juli 2025

Online Available: 29 Juli 2025

Published: 01 Agustus 2025

Keywords: fintech, Start-Up, financial literation, financial behavior, student

Abstract: The goal of this activity is to improve students' understanding of the advantages of fintech for business startups. Fintech plays an important role in expanding financial access and increasing transaction efficiency. It can help students manage and develop their businesses more easily, particularly through digital payment processes. The program was implemented through socialization and workshops for students who use fintech services. The results showed an increase in fintech literacy, which impacted the optimal utilization of fintech products. Recommendations were made for students to maximize their use of fintech and for fintech startups to develop products that suit the needs of aspiring student entrepreneurs.

Abstrak; Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat fintech dalam pengembangan start-up bisnis. Fintech memegang peran penting dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan efisiensi transaksi, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih mudah, khususnya melalui proses pembayaran digital. Program ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan workshop bagi mahasiswa pengguna layanan fintech. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi fintech yang berdampak pada pemanfaatan produk fintech secara optimal. Rekomendasi disampaikan untuk mahasiswa agar lebih memaksimalkan penggunaan fintech dan bagi start-up fintech agar dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha pemula di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: fintech, Start-Up, literasi keuangan, perilaku keuangan, mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Teknologi keuangan, atau fintech, adalah inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan, menyederhanakan, dan mengubah cara layanan keuangan disediakan dan diakses. Fintech telah menjadi kekuatan disruptif di kancah keuangan global, memengaruhi berbagai aspek mulai dari peminjaman, pemrosesan pembayaran, hingga manajemen asuransi dan investasi. Dalam konteks Industri 4.0, fintech berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan publik dan kerja sama manusia-teknologi.

Fintech khususnya memberikan dampak besar pada perusahaan rintisan (start-up) dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk di kalangan mahasiswa yang mulai mengembangkan bisnis. Perilaku keuangan (*financial behaviour*) mencakup pengelolaan tabungan, pengeluaran, dan penganggaran dengan tujuan mencapai stabilitas dan kepuasan finansial baik secara pribadi maupun organisasi. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang

optimal, mahasiswa perlu memiliki tekad kuat dalam mengendalikan pengeluaran dan menghindari pemborosan.

Menurut Rahman et al. (2021), perilaku finansial juga dipengaruhi oleh literasi finansial, norma sosial, dan pengalaman seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi finansial yang baik memberikan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan finansial yang tepat (Albertus et al., 2020). Kehadiran fintech tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga membuka akses pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama bagi pelaku usaha mikro seperti mahasiswa yang merintis bisnis (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Mahasiswa, khususnya generasi Z, merupakan pengguna aktif layanan fintech dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak yang belum memahami manfaat, risiko, dan pengelolaan keuangan digital dengan baik. Damayanti & Gumlilang (2023) menunjukkan bahwa meskipun generasi Z mengenal aplikasi keuangan digital seperti ShopeePay, GoPay, dan OVO, tingkat literasi keuangan mereka masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan fintech secara tepat dan efisien.

Memahami keuangan secara baik dapat membantu seseorang mengadopsi praktik keuangan yang lebih baik, seperti penganggaran dan investasi secara bijak (Andiani & Maria, 2023). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang merintis usaha untuk memiliki pemahaman mendalam tentang fintech sebagai solusi mengatasi keterbatasan akses layanan keuangan konvensional serta membantu penyusunan strategi bisnis yang lebih efektif. Namun, tanpa literasi yang memadai, penggunaan fintech juga berpotensi menimbulkan risiko.

2. METODE

Kelompok sasaran yang dituju dari program pengabdian ini adalah mahasiswa dan calon mahasiswa di Malaysia. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025, di Multi Media University (MMU) Malaysia yang beralamat di 126, Jln Jalil Perkasa 19, Bukit Jalil, 57000 Kuala Lumpur, Federal Territory of Kuala Lumpur, Malaysia.

Metode pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

Ceramah

Tim pengabdian dari Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro menyampaikan materi terkait literasi fintech, termasuk definisi, manfaat, risiko, serta peran fintech dalam pengembangan start-up bisnis mahasiswa.

Tanya Jawab

Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai berbagai aspek fintech.

Diskusi Interaktif

Dalam sesi ini, pemateri dan peserta berdialog secara mendalam mengenai kendala, solusi, dan studi kasus penggunaan fintech dalam konteks bisnis start-up mahasiswa.

Simulasi dan Praktik

Peserta diperkenalkan dengan berbagai produk fintech yang relevan dan diajarkan cara penggunaannya secara langsung, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, platform peer-to-peer lending, dompet digital, dan *crowdfunding*.

3. HASIL

Antusiasme mahasiswa terlihat sejak awal kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga sesi tanya jawab dan praktik. Berikut rangkuman hasil dari tiap tahap kegiatan:

Ceramah

Materi yang disampaikan meliputi penggunaan teknologi finansial oleh mahasiswa untuk mengembangkan dan mengelola bisnis start-up, termasuk aplikasi pembayaran digital, platform crowdfunding, pinjaman peer-to-peer, serta aplikasi perencanaan keuangan. Penjelasan juga mencakup risiko dan regulasi fintech yang perlu dipahami. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih menggunakan layanan fintech hanya untuk transaksi dasar seperti pembayaran dan transfer dana. Namun, setelah ceramah, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fitur fintech yang lebih kompleks seperti manajemen keuangan digital dan akses pendanaan alternatif.

Tanya Jawab dan Diskusi

Sesi tanya jawab yang berlangsung dalam dua sesi selama masing-masing 15–20 menit memberi kesempatan mahasiswa mengajukan berbagai pertanyaan seputar kendala dan solusi dalam penggunaan fintech untuk start-up. Diskusi mendalam juga membahas integrasi fintech dalam operasional bisnis. Sejauh ini, masih banyak mahasiswa menggunakan layanan fintech hanya sebatas untuk transaksi dasar seperti pembayaran digital maupun transfer dana. Pada akhirnya, beberapa peserta yang sudah memulai bisnis menunjukkan minat untuk mengoptimalkan fintech dalam pengelolaan keuangan dan pendanaan.

Simulasi dan Praktik

Pada tahap ini, mahasiswa dikenalkan langsung pada berbagai aplikasi fintech yang bermanfaat untuk pengembangan bisnis, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital untuk memantau arus kas, platform peer-to-peer lending dan crowdfunding untuk mencari pendanaan, serta dompet digital untuk transaksi dengan pelanggan. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam praktik aplikasi fintech.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan literasi fintech berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dan keberlanjutan bisnis start-up (Diwangsa & Sari, 2024; Liska et al., 2023).



Gambar 1. Workshop bagi peserta startup Mahasiswa



Gambar 2. Bersama Tim MMU

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Literasi Fintech bagi Mahasiswa Start-Up

Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Hasil / Temuan Utama	Respons Peserta
Ceramah	Penyampaian materi fintech dan bisnis start-up	Peningkatan pemahaman fitur fintech kompleks seperti manajemen keuangan digital dan akses pendanaan alternatif	Sebagian besar awalnya hanya menggunakan transaksi dasar, kemudian mulai memahami fitur lanjutan
Tanya Jawab	Sesi tanya jawab dan klarifikasi	Banyak pertanyaan terkait kendala, solusi, dan studi kasus fintech di bisnis start-up	Peserta aktif dan antusias bertanya dan berdiskusi
Diskusi Interaktif	Dialog mendalam mengenai penerapan fintech dalam bisnis	Mahasiswa dengan bisnis start-up tertarik mengintegrasikan fintech dalam operasional mereka	Diskusi berlangsung dinamis dengan studi kasus nyata
Simulasi dan Praktik	Penggunaan aplikasi fintech secara langsung	Peserta mengenal berbagai aplikasi fintech, seperti pencatatan keuangan digital, crowdfunding, dan dompet digital	Antusiasme tinggi, aktif mencoba aplikasi

4. DISKUSI

Kegiatan literasi fintech yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan fintech dalam bisnis start-up. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha (Diwangsa & Sari, 2024; Liska et al., 2023).

Namun, meskipun literasi meningkat, beberapa mahasiswa masih menyampaikan kekhawatiran terkait keamanan data pribadi dan risiko penipuan digital. Kekhawatiran ini merupakan tantangan yang signifikan dalam penggunaan layanan fintech, sehingga edukasi terkait keamanan digital dan regulasi fintech menjadi sangat penting. Program pengabdian ini sudah mencakup sesi edukasi tentang praktik terbaik dalam keamanan digital, namun diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi risiko tersebut.

Selain itu, masih terdapat gap pemahaman mengenai regulasi fintech yang berlaku, yang dapat berpotensi menimbulkan risiko hukum dan operasional jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pihak regulator dan pengembang fintech dalam program literasi agar mahasiswa memperoleh informasi yang akurat dan terkini.

Temuan dari diskusi juga menunjukkan minat besar mahasiswa untuk mengintegrasikan fintech dalam operasional bisnis mereka, seperti penggunaan dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, serta platform crowdfunding dan peer-to-peer lending sebagai sumber pendanaan alternatif. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan produk fintech yang lebih spesifik dan ramah pengguna untuk kalangan start-up mahasiswa.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan fintech di kalangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam memahami risiko dan regulasi, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan aman. Program literasi fintech perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih interaktif, praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pelaku bisnis start-up.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya peran fintech dalam membantu mahasiswa mengembangkan bisnis start-up mereka. Fintech tidak hanya mempermudah proses transaksi dan pencatatan keuangan, tetapi juga membuka peluang pendanaan yang sebelumnya sulit dijangkau. Literasi fintech yang baik menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pemanfaatan teknologi ini.

Melalui rangkaian kegiatan mulai dari ceramah, diskusi interaktif, hingga simulasi praktis, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang layanan fintech seperti dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan platform pendanaan. Respons antusias dari peserta menunjukkan kebutuhan yang besar untuk peningkatan literasi fintech, khususnya bagi mahasiswa yang berkeinginan membangun usaha.

Meski banyak mahasiswa sudah terbiasa menggunakan fintech untuk kebutuhan sehari-hari, masih diperlukan edukasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan fintech secara optimal dan aman dalam konteks bisnis. Tantangan seperti kekhawatiran terhadap keamanan data dan kurangnya pemahaman regulasi fintech perlu diatasi melalui program literasi yang komprehensif.

Dengan peningkatan literasi fintech yang memadai, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna fintech yang cerdas, tetapi juga mampu mengelola bisnis start-up mereka secara lebih aman, efisien, dan berkelanjutan di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan pada pihak Multi Media University (MMU) atas fasilitasi kepada tim PkM untuk bisa berbagi ilmu dengan para mahasiswa yang aktif sebagai entrepreneur. Kegiatan ini sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi kami, dari kerja sama Universitas Dian Nuswantoro dengan pihak Multi Media University (MMU) dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR REFERENSI

- Albertus, S. S., Leksono, A. W. & Vhalery, R., 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*.
- Andiani, D. A. P. & Maria, R., 2023. Pengaruh financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, pp. 3468-3475.
- Azza, F. Z. H. & Tri, K. P., 2022. Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO Journal of Management & Business*, pp. 355-366.
- Chotimah, Afifudin & Nandiroh, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Financial Technology pada Keputusan Investasi. 13(02).
- Damayanti, W. A. & Gumilang, R. R., 2023. Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, p. 14 (3).
- Desi, P. S. & Hepiana, P., 2025. Pengaruh Financial Literacy dan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, pp. 225-234.
- Desita, R. Y. T. & Niza, A., 2021. *Start-Up Digital Business* : Mengenal Peluang dan Tips Bisnis Bagi Para Pemula. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC*, pp. 34-39.
- Dian, P., Sih, D. A. & Ana, K., 2025. Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasi Kinerja dan Kerjasana Tim Karyawan Klinik Sari Medika Ambarawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, pp. 261-275.
- Diwangsa, J. & Sari, M. M., 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Indonesia Journal Accounting (IJAacc)*, pp. 39-42.
- Eva, O., Rosaline, M. A., Rita, A. & Febriani Cristina, S. M., 2024. ANALISIS DAN DAMPAK PERILAKU KEUANGAN TERHADAP TEKANAN FINANSIAL MAHASIWA. *Jurnal Akuntansi*, pp. 1-14.
- Liska, R. et al., 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, pp. 1034-1043.
- Liska, R., Wediawati, B. & Machpudin, A., 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*, pp. 86-94.
- Malika, Mulyadi & Sandi, 2022. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Financial Technology *Peer to peer lending* (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2(3).
- Otoritas Jasa Keuangan, 2023. *Laporan Perkembangan Fintech di indonesia*. [Online] Available at: <https://ojk.go.id/ikanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>

- [Diakses 2025].
- Pertiwi, T. K. & Purwanto, E., 2021. Analysis of Adopting Millennial Generation Financial Technology (*fintech*) service.
- Rahman, M. et al., 2021. The Role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*.
- Sarah, S., Yunizar & Wa Ode, Z. M., 2020. Pengaruh PERsepsi Mengenai *Start-Up* Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang *Start-Up* Melalui Motivasi Pada Mahasiswa Generasi Y dan Generasi Z di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, pp. 188-201.
- Sih, D. A., Ana, K. & Dian, P., 2024. Persiapan Warga Panti Darussholihin Memasuki Dunia Kerja di Era Digital. *Jurnal Padamu Negeri (JPN)*, pp. 15-22.
- Violina, J. R. & Anita, P., 2025. Pengaruh *Fintech*, Perilaku Keuangan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Pinjaman Online. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, pp. 29-44.
- Yundari, T., 2021. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.